

Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Ahmad Muamar ZA¹, Ridha Anggara^{2*}, Elis Nursari³, Rini Rosmiati⁴, Supyan Sauri⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Nusantara, Indonesia

Email: anggararidha@gmail.com^{2*}, uyunsupyan@uninus.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: anggararidha@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe and analyze the management of Scouting extracurricular activities in improving student discipline at SMP Negeri 6 Purwakarta. This study employed a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation studies, with research subjects consisting of the principal, vice-principal of student affairs, scouting coaches, guidance and counseling teachers, and students who are members of Scouting. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the management of Scouting extracurricular activities had been implemented through the functions of planning, organizing, actuating, and controlling in accordance with George R. Terry's theory. Scouting activities have a positive influence on improving student discipline, especially in the aspects of punctuality, compliance with school rules, responsibility, and cooperation. Nevertheless, there are still obstacles in the form of a limited number of coaches and the low awareness of some students in participating in Scouting activities.*

Keywords: *Extracurricular Activities; Junior High School; Management; Scouting Extracurricular; Student Discipline.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Purwakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan kegiatan Pramuka di sekolah menengah pertama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina Pramuka, guru bimbingan dan konseling, serta siswa anggota Pramuka. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler Pramuka telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sesuai teori George R. Terry. Kegiatan Pramuka berkontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, terutama pada aspek ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab, dan kerja sama. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jumlah pembina serta rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan secara konsisten.

Kata Kunci: Disiplin Siswa; Kegiatan Ekstrakurikuler; Kegiatan Ekstrakurikuler Kepanduan; Manajemen; Sekolah Menengah Pertama.

1. LATAR BELAKANG

Manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya pendidikan secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. George R. Terry menjelaskan bahwa fungsi manajemen meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC) yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan suatu organisasi pendidikan. Dalam konteks sekolah, penerapan fungsi manajemen tidak hanya berorientasi pada proses pembelajaran formal, tetapi juga pada pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa adalah ekstrakurikuler Pramuka. Gerakan Pramuka memiliki landasan hukum yang kuat melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan diperkuat dengan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Melalui kegiatan Pramuka, siswa dibina untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial melalui pengamalan nilai-nilai Dasa Darma Pramuka.

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Namun demikian, perkembangan era digital saat ini menghadirkan berbagai tantangan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 6 Purwakarta, masih ditemukan beberapa perilaku indisipliner siswa seperti keterlambatan hadir di sekolah, kurang tertib dalam penggunaan atribut, serta rendahnya kesadaran terhadap tata tertib sekolah. Selain itu, pelaksanaan kegiatan Pramuka masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah pembina dan belum optimalnya internalisasi nilai Dasa Darma dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pengelolaan ekstrakurikuler Pramuka secara profesional sebagai sarana pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah menengah pertama. Masa remaja pada jenjang SMP merupakan fase penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter siswa. Oleh karena itu, sekolah memerlukan strategi pembinaan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu membentuk kesadaran disiplin intrinsik siswa melalui pembiasaan dan keteladanan yang berkelanjutan. Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana manajemen ekstrakurikuler Pramuka diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

Penelitian terdahulu umumnya membahas kegiatan Pramuka dari aspek pelaksanaan kegiatan, pengaruh terhadap karakter siswa, atau hubungan keaktifan Pramuka dengan kedisiplinan siswa secara kuantitatif. Namun demikian, masih sedikit penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai implementasi fungsi manajemen POAC dalam pengelolaan ekstrakurikuler Pramuka sebagai instrumen pembentukan kedisiplinan siswa di sekolah menengah pertama, khususnya melalui pendekatan studi kasus kualitatif. Dengan demikian, terdapat gap penelitian pada aspek analisis manajemen ekstrakurikuler Pramuka yang terintegrasi dengan pembentukan budaya disiplin siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di

SMP Negeri 6 Purwakarta yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, kendala, dan solusi pelaksanaan kegiatan Pramuka.

Inovasi yang ditawarkan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan studi kasus yang berfokus pada implementasi fungsi manajemen George R. Terry dalam pengelolaan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 6 Purwakarta. Penelitian ini tidak hanya membahas kegiatan Pramuka sebagai aktivitas ekstrakurikuler, tetapi juga menganalisis keterkaitan antara pengelolaan kegiatan Pramuka dengan pembentukan kedisiplinan siswa melalui internalisasi nilai Dasa Darma, sistem beregu, pengujian SKU, dan pembiasaan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan model pengelolaan ekstrakurikuler yang lebih efektif dalam mendukung pendidikan karakter siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Manajemen George R. Terry

Manajemen merupakan proses pengelolaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. George R. Terry (2016) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam konteks pendidikan, fungsi manajemen digunakan sebagai dasar dalam pengelolaan program sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Planning (Perencanaan)

Planning atau perencanaan merupakan fungsi awal dalam manajemen yang berkaitan dengan penentuan tujuan dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Terry (2016), perencanaan adalah proses memilih dan menghubungkan fakta serta membuat asumsi mengenai masa depan untuk merumuskan kegiatan yang diperlukan dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, perencanaan meliputi penyusunan program kerja, jadwal latihan, target kegiatan, pengalokasian anggaran, serta penyiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Perencanaan yang baik akan membantu sekolah dalam melaksanakan pembinaan karakter siswa secara lebih terarah dan sistematis, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan.

Organizing (Pengorganisasian)

Organizing atau pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada setiap anggota organisasi agar tujuan dapat dicapai secara efektif. Terry (2016) menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan perilaku yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas tertentu.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan struktur Gugus Depan (Gudep), pembagian tugas pembina, pembentukan Dewan Penggalang, serta penerapan sistem beregu. Pengorganisasian yang baik akan menciptakan koordinasi yang efektif antara kepala sekolah, pembina Pramuka, guru, dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter dan kedisiplinan siswa.

Actuating (Pelaksanaan)

Actuating atau pelaksanaan merupakan proses menggerakkan seluruh anggota organisasi agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Terry (2016), actuating adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha mencapai sasaran organisasi.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan melalui latihan rutin, pengujian SKU, kegiatan upacara, permainan edukatif, kegiatan perkemahan, dan pembiasaan nilai-nilai Dasa Darma Pramuka. Dalam tahap ini, pembina Pramuka memiliki peran penting dalam memberikan motivasi, arahan, dan pembinaan kepada siswa agar kegiatan berjalan secara tertib dan mampu membentuk karakter disiplin siswa.

Controlling (Pengawasan)

Controlling atau pengawasan merupakan proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Terry (2016) menyatakan bahwa pengawasan adalah proses menentukan apa yang telah dicapai, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dan melakukan tindakan perbaikan apabila diperlukan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, pengawasan dilakukan melalui presensi latihan, pengamatan perilaku siswa, evaluasi kegiatan, serta pencatatan perkembangan kedisiplinan siswa. Pengawasan dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas kegiatan Pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan program kegiatan di sekolah.

Teori Ekstrakurikuler Pramuka

Gerakan Pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal yang bertujuan membentuk karakter, kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia peserta didik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan juga diperkuat melalui Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Kegiatan Pramuka di sekolah menjadi salah satu sarana pembinaan karakter siswa melalui berbagai aktivitas yang edukatif, menarik, dan menantang.

Tujuan kegiatan Pramuka adalah membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa nasionalisme serta kepedulian sosial. Melalui kegiatan Pramuka, siswa dibina agar mampu mengembangkan potensi diri secara fisik, mental, sosial, intelektual, dan spiritual.

Pendidikan kepramukaan memiliki fungsi sebagai sarana pengembangan karakter, pembentukan keterampilan hidup, dan pembinaan sikap sosial siswa. Kegiatan Pramuka juga berfungsi menanamkan nilai kerja sama, kepemimpinan, tanggung jawab, serta kedisiplinan melalui pengalaman langsung dalam kegiatan latihan maupun kegiatan lapangan.

Prinsip dasar kepramukaan meliputi iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli terhadap bangsa dan sesama manusia, disiplin, tanggung jawab, dan taat terhadap kode kehormatan Pramuka yang terdiri atas Satya dan Dasa Darma Pramuka. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar pembentukan karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Teori Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai bentuk kesadaran diri dalam melaksanakan tanggung jawab secara konsisten. Menurut Tu'u (2004), disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari dalam individu untuk menaati aturan, nilai, dan norma yang berlaku dalam lingkungan tertentu. Disiplin yang terbentuk dari kesadaran diri akan menghasilkan perilaku yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan pembinaan karakter di sekolah. Arikunto (2013) menyatakan bahwa disiplin siswa dapat dilihat dari kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu hadir di sekolah, penggunaan atribut sesuai aturan, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kegiatan sekolah. Oleh karena itu, disiplin menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

Thomas Lickona (2012) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Moral knowing berkaitan dengan pengetahuan siswa mengenai nilai-nilai moral dan perilaku yang baik. Moral feeling berkaitan dengan tumbuhnya kesadaran, sikap, dan rasa tanggung jawab terhadap nilai moral yang dipahami. Sedangkan moral action merupakan tindakan nyata dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, kedisiplinan siswa dipahami sebagai bagian dari karakter yang terbentuk melalui proses pembiasaan, kesadaran moral, dan tindakan nyata siswa dalam mematuhi aturan sekolah.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, pembentukan kedisiplinan dilakukan melalui pembiasaan perilaku tertib, ketepatan waktu, penggunaan atribut sesuai aturan, tanggung jawab dalam sistem beregu, serta pengamalan nilai-nilai Dasa Darma Pramuka. Kegiatan tersebut tidak hanya menanamkan pengetahuan mengenai disiplin, tetapi juga membangun kesadaran dan tindakan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan sosialnya.

Dengan demikian, kedisiplinan siswa dalam penelitian ini dipandang sebagai karakter yang terbentuk melalui proses pendidikan, pembiasaan, pengawasan, dan pengalaman langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Teori kedisiplinan dari Tu'u dan Arikunto serta teori pendidikan karakter Thomas Lickona menjadi landasan konseptual dalam menganalisis pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan Pramuka di SMP Negeri 6 Purwakarta.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan kontekstual mengenai manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Purwakarta. Metode studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada pengkajian secara intensif terhadap fenomena pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam lingkungan sekolah tertentu.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina Pramuka, guru BK, wali kelas, dan siswa anggota Pramuka yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan perilaku kedisiplinan siswa selama kegiatan berlangsung.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, kendala, dan solusi dalam pengelolaan kegiatan Pramuka. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti program kerja, jadwal latihan, buku presensi, buku SKU, dan dokumentasi kegiatan Pramuka.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member check, dan ketekunan pengamatan. Teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Purwakarta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 6 Purwakarta telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan Pramuka dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan nonakademik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan dan pengalaman langsung.

Pada aspek perencanaan, sekolah telah menyusun program kerja tahunan, jadwal latihan rutin, pembagian tugas pembina, serta pengalokasian anggaran kegiatan Pramuka melalui RAPBS. Perencanaan dilakukan melalui koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan pembina Pramuka agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan pembinaan karakter siswa. Selain itu, sekolah juga menyusun target kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan nilai-nilai Dasa Darma dan pengujian SKU.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa fungsi planning menurut George R. Terry telah diterapkan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 6 Purwakarta. Perencanaan yang dilakukan secara sistematis membantu sekolah dalam mengarahkan kegiatan Pramuka sebagai sarana pendidikan karakter siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan program ekstrakurikuler yang baik akan memengaruhi efektivitas pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah.

Pada aspek pengorganisasian, sekolah membentuk struktur Gugus Depan (Gudep), pembagian tugas pembina, serta sistem beregu yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan Pramuka. Sistem beregu menjadi salah satu strategi dalam membangun rasa tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama antar siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, koordinasi antara pembina Pramuka, bidang kesiswaan, dan guru BK dilakukan untuk mendukung pengawasan dan pembinaan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa fungsi organizing dalam teori George R. Terry telah berjalan cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pengorganisasian yang jelas membantu pelaksanaan kegiatan menjadi lebih tertib dan efektif. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Suryadi (2020) yang menjelaskan bahwa pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler yang baik mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah dan membantu pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

Pada aspek pelaksanaan, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan melalui latihan rutin, pengujian SKU, kegiatan upacara, permainan edukatif, dan pembiasaan perilaku disiplin siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan Pramuka cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang aktif. Hal tersebut terlihat dari ketepatan waktu hadir di sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib, penggunaan atribut yang lebih tertib, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi actuating menurut George R. Terry telah berjalan melalui pembiasaan latihan rutin dan kegiatan pembinaan karakter siswa dalam kegiatan Pramuka. Pembina Pramuka tidak hanya memberikan materi kepramukaan, tetapi juga membina perilaku disiplin siswa melalui keteladanan dan pembiasaan selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengujian SKU berbasis dialog dan praktik langsung membantu membentuk kedisiplinan intrinsik siswa. Siswa tidak hanya memahami aturan secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan sosialnya. Temuan ini sesuai dengan teori pendidikan karakter

Thomas Lickona yang menekankan pentingnya moral knowing, moral feeling, dan moral action dalam pembentukan karakter siswa.

Pada aspek evaluasi dan pengawasan, sekolah melakukan monitoring melalui buku presensi latihan, buku SKU, pengamatan langsung, serta pencatatan pelanggaran disiplin siswa yang terintegrasi dengan bidang kesiswaan dan guru BK. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan perilaku disiplin siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa fungsi controlling dalam teori George R. Terry telah diterapkan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 6 Purwakarta. Pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu sekolah dalam memantau perkembangan perilaku siswa dan melakukan pembinaan apabila ditemukan pelanggaran disiplin. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nugraha (2021) yang menyatakan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler secara berkala dapat membantu sekolah meningkatkan efektivitas pembinaan karakter siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, seperti keterbatasan jumlah pembina dan masih adanya siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka hanya karena kewajiban kurikulum. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembentukan disiplin intrinsik siswa belum berjalan secara optimal pada seluruh peserta didik.

Namun demikian, sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut, seperti mengoptimalkan peran pemimpin regu (Pinru), memperkuat koordinasi antara pembina dan bidang kesiswaan, serta menerapkan pembinaan disiplin secara persuasif dan edukatif. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 6 Purwakarta dapat menjadi salah satu media pendidikan karakter yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 6 Purwakarta telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan teori George R. Terry. Pelaksanaan kegiatan Pramuka dilakukan secara terstruktur melalui latihan rutin, pengujian SKU, sistem beregu, dan pembiasaan nilai-nilai Dasa Darma dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, terutama dalam aspek ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, penggunaan atribut, tanggung jawab, dan kerja sama antar siswa. Selain itu, kegiatan Pramuka juga membantu membentuk karakter disiplin intrinsik siswa melalui pembiasaan dan pengalaman langsung selama kegiatan berlangsung.

Meskipun demikian, penelitian ini masih menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah pembina dan masih adanya siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka hanya karena kewajiban kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam aspek pembinaan, pengawasan, dan kerja sama antara sekolah, pembina, guru, dan orang tua untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai sarana pendidikan karakter siswa.

Dengan demikian, ekstrakurikuler Pramuka dapat menjadi salah satu media pendidikan karakter yang efektif dalam mendukung peningkatan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

"Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Bapak Dr. R. Supyan Sauri, M.M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Seminar Pengembangan Proposal Tesis, yang telah memberikan arahan, koreksi ilmiah, serta motivasi yang luar biasa dalam pengembangan akademis dan penyusunan karya ini."

DAFTAR REFERENSI

- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Gerakan Pramuka. (n.d.). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*.
- Arifin, Z. (2020). Manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis nilai-nilai Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 89–102. <https://doi.org/10.58988/jab.v1i1.3>
- Fayol, H. (1949). *General and industrial management*. Sir Isaac Pitman & Sons Ltd.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah*. Bumi Aksara.
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 07/KN/76 tentang *Syarat Kecakapan Umum (SKU)*. (1976).
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang *Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. (2014).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang *Pakaian seragam anggota Gerakan Pramuka*. (2014).
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang *Kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah*. (2024).

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan pendidikan karakter*. (2017).
- Rahmawati, A. (2021). Perencanaan program kerja gugus depan Pramuka di tingkat SMPN Kabupaten Purwakarta. *Conference Proceedings UNINUS*, 3(1), 210–223.
- Sauri, R. S., Wasliman, I., Fatkhullah, F. K., & Khor, A. (2022). Management of character education based on local wisdom. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 73–91. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.1998>
- Sauri, S. (2010). *Membangun karakter bangsa melalui pembinaan kedisiplinan*. Rizqi Press.
- Siagian, S. P. (2014). *Fungsi-fungsi manajerial*. Bumi Aksara.
- Terry, G. R. (2019). *Prinsip-prinsip manajemen* (D. F. Smith, Penerj.). Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang *Gerakan Pramuka*. (2010).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).
- Utami, R. (2023). Strategi pembina Pramuka dalam membentuk disiplin intrinsik peserta didik penggalang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 134–145.